

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan. Melalui media tersebut guru dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.

Menurut Sudrajat pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dan memecahkan masalahnya dengan penuh percaya

diri (Putri, 2013). Pada pembelajaran inkuiri peserta didik akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diamati, dipelajari, dan dicermati sehingga dibutuhkan media pembelajaran sebagai penunjangnya. Menurut Robert terdapat beberapa macam model pembelajaran inkuiri, yaitu: *guide inkuiri*, *modified inquiry*, *free inquiry*, *inquiry role approach*, *invitation into inquiry*, *pictorial riddle*, *synectics lesson*, *value clarification* (Fathurrohman, 2015). Dari beberapa jenis model pembelajaran inkuiri, (*guide inkuiri*) inkuiri terbimbing adalah salah satu model inkuiri yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Sebagaimana dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri terbimbing untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting yang mencakup kecakapan hidup (Putri, 2013). Guru perlu memilih media yang sesuai agar pembelajaran tidak hanya sekedar kumpulan konsep. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengaktifkan peserta didik dan memberikan pengalaman kepada peserta didik adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Depdiknas, 2008). LKS merupakan salah satu media belajar yang terdiri dari satu atau beberapa lembar kertas yang dibagikan kepada peserta didik pada suatu kelas, dengan tujuan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai yang tertera atau tercantum dalam lembar kegiatan tersebut. LKS ini dimaksudkan supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar sesuai isi LKS.

Pengembangan LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah dimaksudkan agar peserta didik dapat menemukan konsep sendiri melalui pengalaman langsung dan melatih keterampilan proses memecahkan masalah. LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah merupakan LKS yang didesain untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah berbentuk buku yang berisi tentang kegiatan percobaan, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan percobaan yang akan membantu peserta didik menemukan konsep melalui penyelidikan, melatih berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah sehingga tidak menekankan pada penguasaan materi saja.

Siwono menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas (Mawaddah, 2015). Proses memecahkan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak menjadi masalah lagi baginya. Untuk mengarahkan peserta didik pada pencapaian keterampilan dan penguasaan konsep diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga memudahkan peserta didik untuk mencapainya. Keterampilan memecahkan masalah merupakan aktifitas yang memberikan tantangan bagi peserta didik dalam memecahkan masalah serta memuat empat indikator, yaitu: memahami masalah, merencanakan/merumuskan penyelesaian masalah, dan

melaksanakan penyelesaian masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.

Materi pelajaran IPA khususnya materi pencemaran lingkungan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, maka sudah semestinya memposisikan peserta didik sebagai pusat perhatian utama. Peran utama guru adalah memberikan pengalaman dan memperkaya pengetahuan peserta didik dengan mengeksplorasi lingkungan dengan proses pembelajaran yang sesuai. Dari pernyataan tersebut maka dipilihlah LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah dengan menggunakan praktikum yang dapat membuat peserta didik berpikir lebih kritis untuk menganalisis dan menyimpulkan dari kegiatan yang dilakukan. Peserta didik juga dapat menemukan masalah-masalah dari percobaan tersebut sehingga dapat merangsang peserta didik untuk menemukan konsep sendiri dan melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah yang ada melalui pertanyaan yang berhubungan dengan percobaan yang dilakukan dengan bimbingan guru.

Menurut Rizqiyana pengembangan LKS berbasis inkuiri pada materi sistem pernapasan untuk kelas XI layak dan dapat diterapkan di sekolah sebagai sumber belajar karena hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal 100% pada nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hasil penelitian serupa menyatakan bahwa pengembangan LKS berbasis keterampilan proses sains layak digunakan dalam pembelajaran IPA pada tema fotosintesis dan efektif dalam meningkatkan kerja ilmiah peserta didik karena kemampuannya kerja ilmiah peserta didik lebih dari 85% secara klasikal masuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka perlu di lakukan penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Inkuiri Terbimbing berbasis Keterampilan Memecahkan Masalah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan LKS oleh para guru.
2. Kurangnya keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik saat pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka didapat rumusan masalah:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah?
2. Bagaimana keterbacaan LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah:

1. Mengetahui kelayakan pengembangan LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah.
2. Mengetahui keterbacaan LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Membantu peserta didik dalam melatih keterampilan memecahkan masalah dengan menggunakan LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah.
2. Membantu guru dalam menyiapkan LKS berbasis inkuiri terbimbing.

F. Spesifikasi Produk

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, proposal ini dibatasi oleh:

1. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D tanpa *Disseminate*.
2. Media yang dikembangkan berbatas pada LKS inkuiri terbimbing berbasis keterampilan memecahkan masalah materi pencemaran lingkungan kelas VII semester 2.

3. Keterampilan pemecahan masalah memuat empat indikator, yaitu: memahami masalah, merencanakan/merumuskan penyelesaian masalah, melaksanakan penyelesaian masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.

G. Definisi Istilah

Dalam bagian ini, akan dijelaskan beberapa istilah yang ada dan digunakan dalam penelitian pengembangan ini:

1. LKS menurut adalah lembaran-lembaran berisi tugas berupa petunjuk, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas (Depdiknas, 2008).
2. Menurut Sudrajat pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dan memecahkan masalahnya dengan penuh percaya diri (Putri, 2013).
3. Menurut Siwono menyatakan pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas (Mawaddah, 2015).